

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG RESIKO TINGGI KEHAMILAN DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANC DI PUSKESMAS UMANEN

Sharlyani Maria Bou¹, Atika^{2*}, Dewi Setyowati³, Euvanggelia Dwilda⁴

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga^{1,3,4}, Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga²

**Corresponding Author : atika@fk.unair.ac.id*

ABSTRAK

Data Survey Kesehatan Indonesia 2023 menunjukkan cakupan K4 secara nasional sebesar 72,5%, sedangkan cakupan layanan ANC 10-T sangat rendah, yaitu 2,7%. Pengetahuan ibu hamil tentang risiko kehamilan sangat berperan dalam keberhasilan pelayanan antenatal. Ketidakpatuhan dalam pemeriksaan antenatal dapat menyebabkan risiko bagi ibu hamil dan janin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan antenatal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan Cross-sectional. Penelitian ini menggunakan sampel 30 ibu hamil trimester ketiga yang diambil secara acak di wilayah kerja puskesmas Umanen, pada bulan Januari sampai bulan Februari 2025. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tingkat pengetahuan ibu hamil dan Buku KIA di puskesmas, analisis data menggunakan uji *Fisher-Exact* untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan kunjungan antenatal, dan uji *Coefficient Contingency* untuk mengetahui kekuatan hubungan dari kedua variabel. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai $p = 0,018$, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan antenatal, dan koefisien kontingensi sebesar 0,477 yang berarti kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dinyatakan sedang. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan antenatal.

Kata kunci : kehamilan, kepatuhan, pengetahuan, resiko tinggi, SDG's

ABSTRACT

Data from the 2023 Indonesian Health Survey shows that K4 coverage nationally is 72.5%, while the coverage of ANC 10-T services is very low, at 2.7%. Non-compliance in ANC examinations can cause risks to pregnant women and fetuses. This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge of pregnant women about the high risk of pregnancy and compliance with ANC visits. This study employed a correlational quantitative research design with a Cross-sectional approach. This study used a sample of 30 third-trimester pregnant women, who were randomly selected in the working area of the Umanen Health Center, from January to February 2025. The instruments used were questionnaires on the level of knowledge of pregnant women and medical records of antenatal care visits at health centers, data analysis using the Fisher-Exact test to see the relationship between the level of knowledge of pregnant women and compliance with ANC visits, and the Coefficient Contingency test to determine the strength of the relationship between the two variables. Based on the results of the analysis, a value of $p = 0.018$ was obtained, meaning that there was a relationship between the level of knowledge of pregnant women about the high risk of pregnancy and compliance with ANC visits, and a contingency coefficient of 0.477 which means that the strength of the relationship between independent variables and dependent variables was declared moderate. There was a relationship between the level of knowledge of pregnant women about the high risk of pregnancy and adherence to ANC visits.

Keywords : compliance, high risk, knowledge, pregnancy, SDGs

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia 2023 cakupan K4 (kunjungan antenatal lengkap) secara nasional sebesar 72,5%. Sedangkan cakupan layanan antenatal 10-T sangat

rendah, yaitu 2,7%. Untuk komponen pemeriksaan laboratorium pada ibu hamil, tes golongan darah hanya 38,3%, sedangkan pemeriksaan protein urin 35,6 %. Pemberian tablet tambah darah 90 tablet hanya 34,8%. Data-data diatas menunjukkan masih rendahnya kualitas layanan antenatal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas layanan antenatal melalui pelaksanaan antenatal terpadu dengan melibatkan lintas program (Kemenkes RI, 2020). Dengan melakukan antenatal terpadu yang sesuai standar diharapkan dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) karena ibu hamil terdeteksi dari awal apabila terdapat faktor risiko atau komplikasi kehamilan dengan faktor risiko persalinan. Pada tahun 2016, *World Health Organization* (WHO) telah mengeluarkan rekomendasi pelayanan antenatal yang bertujuan memberikan pengalaman hamil dan melahirkan yang positif (*positive pregnancy experience*) bagi para ibu. Kementerian Kesehatan melakukan adaptasi rekomendasi WHO yang disesuaikan dengan kondisi Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya dan risiko kehamilan sangat berperan dalam keberhasilan pelayanan antenatal. Kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai hal ini dapat menyebabkan ketidakpatuhan dalam melaksanakan kunjungan antenatal, yang berdampak negatif terhadap kesehatan ibu dan janin. Rendahnya kunjungan antenatal masih menjadi permasalahan di berbagai daerah, khususnya di wilayah pedesaan (Hastanti et al., 2021). Puskesmas Umanen merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang berperan penting dalam memberikan pelayanan antenatal di wilayah Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur. Namun, terdapat indikasi bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya kunjungan antenatal dan risiko kehamilan masih rendah, hal ini tercermin dari jumlah kunjungan antenatal yang belum optimal. Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Belu Tahun 2023 tercatat bahwa cakupan K1 (kunjungan antenatal pertama) ibu hamil di Puskesmas Umanen belum mencapai target nasional yaitu 83,6%, dan cakupan K4 (kunjungan antenatal lengkap) hanya mencapai 69,3%. Kenyataan ini menjadikan Puskesmas Umanen berada dalam daftar 5 puskesmas dengan cakupan antenatal rendah di Kabupaten Belu. Berbagai upaya telah dilaksanakan untuk meningkatkan cakupan kunjungan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Umanen namun ada beberapa kendala yang menghambat seperti kondisi ekonomi keluarga, tingkat pendidikan yang rendah, kehamilan di usia remaja atau usia pra-menopause, kurangnya dukungan sosial dari suami dan keluarga untuk memotivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal di puskesmas (BPS NTT, 2024).

Ketidakpatuhan dalam pemeriksaan antenatal dapat menyebabkan beberapa risiko bagi ibu hamil dan janin, termasuk tidak terdeteksinya komplikasi kehamilan, tidak adanya intervensi dini untuk mengatasi masalah kesehatan, dan peningkatan risiko kematian ibu dan bayi. Target Angka Kematian ibu di Kabupaten Belu Tahun 2023 < dari 102 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan capaian sebesar 119,8 per 100.000 kelahiran hidup, menunjukkan bahwa pada 2 tahun terakhir Angka Kematian Ibu masih cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh jumlah ibu hamil tiap tahun mengalami penurunan, namun kasus kematian ibu cenderung tetap. Penyebab kematian ibu di Kabupaten Belu yaitu kejadian Eklampsia sebagai penyebab terbanyak, diikuti dengan perdarahan, dan infeksi. Upaya kesehatan mendasar pada pelayanan kesehatan ibu dan anak, dapat dilihat dari proporsi persalinan yang ditangani oleh tenaga kesehatan serta pemeriksaan pada saat hamil (C. Wulandari, 2022).

Berdasarkan hasil analisis *Systematic Review* yang dilakukan pada tahun 2021 menyatakan bahwa apabila ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik akan cenderung lebih patuh dalam memeriksakan kehamilannya, karena pengetahuan yang diterima secara sadar dapat meningkatkan kepatuhan dimana ibu hamil mampu menjelaskan materi yang diketahui dan menginterpretasikannya secara benar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Setianti juga menerangkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dengan frekuensi kunjungan antenatal, dimana terdapat koefisien korelasi 0,455 dalam kategori sedang (Kolantung et al., 2021). Penelitian

yang dilakukan di Puskesmas Johar Baru, Jakarta Pusat menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi dan dukungan tenaga kesehatan ibu hamil trimester III tentang kehamilan risiko tinggi dengan kepatuhan kunjungan antenatal di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Tahun 2019 (Anggraeni, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan antenatal di Puskesmas Umanen, Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan Cross-sectional. Penelitian kuantitatif korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan manipulasi atau intervensi pada variabel-variabel tersebut, dan pendekatan Cross-sectional berarti pengumpulan data dilakukan secara simultan, tanpa adanya tindak lanjut atau pengamatan berkelanjutan terhadap subjek penelitian. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal sejumlah 30 responden, dengan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Umanen, pada bulan Januari-Februari 2025. Variabel independen: pengetahuan kehamilan resiko tinggi, variabel dependen : kepatuhan kunjungan antenatal, analisis: uji Fisher-Exact untuk menganalisis hubungan, dan uji *Coefficient Contingency* untuk menganalisis kekuatan hubungan. Penelitian ini telah mendapat ijin kelayakan etik dengan nomor 69/EC/KEPK/FKUA/2025 dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPTD Puskemas Umanen terletak di kecamatan Atambua Barat, Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan jarak tempuh sekitar 6 kilo meter dari pusat kota kabupaten. Wilayah kerja UPTD Puskesmas Umanen mencakup 4 kelurahan yaitu Kelurahan Umanen, Kelurahan Tulamalae, Kelurahan Berdao, Kelurahan Beirafu. Puskesmas Umanen memiliki ± 200 ibu hamil yang tersebar di empat kelurahan, yang tercatat pada bulan Januari sampai bulan Februari 2025. Dari empat kelurahan tersebut, dua kelurahan yang dijadikan tempat penelitian adalah kelurahan Bardao dan kelurahan Beirafu dengan perkiraan ibu hamil trimester III yang akan diteliti ± 42 ibu hamil, namun karena keterbatasan waktu, dan sebagian ibu hamil sudah melahirkan sehingga jumlah ibu hamil yang diteliti hanya 71,4% dari keseluruhan ibu hamil di dua kelurahan tersebut.

Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan tabel 1, pada karakteristik usia ibu, sebagian besar responden berusia antara 20 sampai 35 tahun yaitu sebanyak 24 responden (80,0%). Pada karakteristik pendidikan, jumlah responden paling banyak adalah responden dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 11 responden (36,7%). Pada karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 28 responden (93,3%). Pada karakteristik gravida, jumlah responden paling banyak adalah responden multigravida (hamil anak kedua dan ketiga) yaitu sebanyak 18 responden (60,0%). Pada karakteristik resiko kehamilan, sebagian besar responden dengan resiko rendah yaitu sebanyak 19 responden (63,3%). Pada karakteristik tingkat pengetahuan, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan yang sedang/cukup yaitu sebanyak 16 responden (53,3%). Pada karakteristik kepatuhan kunjungan antenatal, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan yang sedang yaitu sebanyak 16 responden (53,3%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu, Pendidikan, Pekerjaan, Gravida, Resiko Kehamilan, Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Kunjungan ANC

No.	Karakteristik Responden	n	%
1.	Usia Ibu		
	< 20 tahun	2	6.7
	20-35 tahun	24	80.0
	> 35 tahun	4	13.3
2.	Pendidikan		
	SD	3	10.0
	SMP	9	30.0
	SMA	11	36.7
	S1	7	23.3
3.	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	28	93.3
	Bekerja	2	6.7
4.	Gravida		
	Primigravida	11	36.7
	Multigravida	18	60.0
	Grandemultigravida	1	3.3
5.	Resiko Kehamilan		
	Resiko Rendah	19	63.3
	Resiko Tinggi	9	30.0
	Resiko Sangat Tinggi	2	6.7
6.	Tingkat Pengetahuan		
	Tinggi	6	20.0
	Sedang	16	53.3
	Rendah	8	26.7
7.	Kepatuhan Kunjungan ANC		
	Patuh	10	33.3
	Tidak Patuh	20	66.7
	Total	30	100.0

Analisis Hasil Penelitian

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan ANC

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan ANC				Total		Sig. α	Coefficie nt
	Patuh	%	Tidak Patuh	%	n	%		
Tinggi	5	71,4%	2	28,6%	7	100%	0,01	0,477
Sedang	4	36,4%	7	63,6%	11	100%	8	
Rendah	1	8,3%	11	91,7%	12	100%		
Total	10	33,3%	20	66,7%	30	100%		

Berdasarkan tabel 2, responden dengan tingkat pengetahuan tinggi yang patuh sebanyak 5 responden (71,4%) dan yang tidak patuh sebanyak 2 responden (28,6%), responden dengan tingkat pengetahuan sedang yang patuh sebanyak 4 responden (36,4%) dan yang tidak patuh sebanyak 7 responden (63,6%), responden dengan tingkat pengetahuan rendah yang patuh sebanyak 1 responden (8,3%) dan responden yang tidak patuh sebanyak 11 responden (91,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik korelasi *Fisher Exact*, didapat nilai *Sig* (*p*) sebesar 0,018 atau lebih kecil dari 0,05, karena *p* < α maka hipotesis diterima, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan antenatal. Berdasarkan hasil uji statistik koefisien kontingensi, didapat derajat signifikansi sebesar 0,477, artinya kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dinyatakan sedang.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan tabel 1, pada karakteristik usia ibu, sebagian besar responden berusia antara 20 sampai 35 tahun. Ibu hamil dengan usia 20-35 tahun merupakan usia yang dianggap aman untuk menjalani proses kehamilan sampai dengan persalinan dan nifas. Sebaliknya pada usia <20 tahun kondisi fisik terutama organ reproduksi dan psikologis belum 100% siap untuk menjalani masa tersebut. Sedangkan ibu hamil dengan usia >35 tahun merupakan keadaan resiko tinggi terhadap kelainan bawaan serta adanya penyulit selama masa kehamilan, persalinan dan nifas (Rahmah et al., 2022). Pada karakteristik pendidikan, sebagian besar responden di Puskesmas Umanen berpendidikan SMA. Wanita yang memiliki pendidikan tinggi lebih mementingkan kualitas keluarga, mempunyai wawasan yang kedepan dan lebih luas dibandingkan dengan yang memiliki berpendidikan rendah (Rinata and Andayani, 2018). Pendidikan dapat mengurangi angka risiko kehamilan tidak diinginkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di India yang menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka kehamilan tidak diinginkan semakin menurun.

Tingkat pendidikan ibu hamil merupakan hal yang penting, karena berkaitan dalam menanggapi perubahan masa kehamilan pada setiap individu. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa setiap ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan mengalami peningkatan kualitas hidup dan kesiapan dalam menjalani proses kehamilan (Ningsih, 2022). Pendidikan ibu yang semakin tinggi memberikan kemudahan dalam menerima informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Sedangkan ibu hamil dengan pendidikan rendah akan mengalami kesulitan dalam memahami hal-hal baru yang diperkenalkan, seperti pentingnya kunjungan *antenatal care* (ANC) pada saat hamil (Ningsih, 2022). Pada karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja atau menjalani peran sebagai ibu rumah tangga. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Muzakir et al. (2021) pada 100 ibu hamil di Jakarta, terdapat 44,6% ibu hamil mengalami kelelahan pada trimester III, kemudian 37,5% mengalami kelelahan pada trimester II dan 17,8% mengalami kelelahan pada trimester I. Kelelahan pada wanita hamil menurut Effati et al. (2021) paling umum terjadi selama trimester pertama, namun pada trimester kedua wanita hamil cenderung tidak merasakan kelelahan, tetapi ketika masuk pada trimester ketiga, wanita hamil akan kembali merasakan kelelahan. Kelelahan pada trimester pertama terjadi karena peningkatan hormon prosgesteron yang menyebabkan rasa kantuk, kemudian pada trimester kedua stamina wanita hamil akan kembali meningkat (Effati et al., 2021).

Pada trimester ketiga, wanita hamil akan mengalami kembali rasa lelah, karena wanita hamil membawa beban pada janin yang semakin membesar, hal ini menyebabkan sulit tidur dan lebih sering buang air kecil. Pada karakteristik gravida, sebagian besar responden adalah multigravida. Gravida dapat dikatakan tinggi jika melahirkan anak ke empat atau lebih. Paritas terdiri dari primipara (wanita yang melahirkan pertama kali bayi hidup), multipara (wanita yang melahirkan 2-4 kali) dan grandemultipara (wanita yang melahirkan 5 anak atau lebih) (R. P. Wulandari & Perwitasari, 2021). Paritas yang terlalu banyak dapat menimbulkan permasalahan atau bahaya yang berkaitan dengan kesehatan (Kurniawan & Melaniani, 2019). Bahaya yang ditimbulkan seperti kelainan letak, robekan rahim pada kelainan letak lintang, persalinan letak

lintang, persalinan lama, perdarahan pasca persalinan (Sari Batubara, 2020). Apabila dilihat dari sudut kematian maternal ataupun kesehatan ibu dan bayi, paritas paling aman yaitu paritas dua sampai tiga (Kurniawan & Melaniani, 2019).

Pada karakteristik resiko kehamilan, sebagian besar responden dengan kehamilan resiko rendah. Berdasarkan Kartu Skor Poedji Rochyati klasifikasi resiko kehamilan ada 3 kelas yaitu: Kehamilan Resiko Rendah (KRR) apabila skor 2, Kehamilan Resiko Tinggi (KRT) apabila skor 6-10, dan Kehamilan Resiko Sangat Tinggi (KRST) apabila skor > 10 (Susanti & Zainiyah, 2020).

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan

Berdasarkan tabel 1, pada karakteristik tingkat pengetahuan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang sedang yaitu 53,3%. Menurut Wuryaningrat & Paulus (2023) dalam bukunya "*Manajemen Pengetahuan*" pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan, pengaruh sosial budaya dan ekonomi, lingkungan tempat tinggal dan informasi dari media massa. Hal ini dibuktikan oleh Alvionita et al. (2023) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa dari 90 ibu hamil yang berusia 20-35 tahun, terdapat 35,5% ibu hamil memiliki pengetahuan baik, 31,1% ibu hamil mengalami pengetahuan cukup, dan hanya 14,4% ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang kehamilan resiko tinggi. Pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi dapat membantu ibu hamil untuk mengidentifikasi potensi masalah atau komplikasi yang mungkin terjadi. Dengan demikian, mereka dapat mengambil tindakan pencegahan yang tepat dan berkonsultasi dengan tenaga medis untuk mendapatkan perawatan yang diperlukan. Apabila ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik maka semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki untuk dapat menghadapi proses kehamilan dan persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mendapati bahwa ibu hamil yang berpengetahuan baik akan memiliki peluang melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan 8 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan kurang. Pengetahuan merupakan salah satu hal yang dapat mendukung dalam pengambilan keputusan yang baik (Norfitri & Hayani, 2024).

Tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan risiko tinggi sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku mereka dalam menjaga kesehatan selama masa kehamilan. Pengetahuan yang baik tentang risiko-risiko yang mungkin dihadapi dapat mendorong ibu untuk lebih proaktif dalam mencari informasi dan melakukan tindakan pencegahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kehamilan risiko tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh akses informasi yang cukup baik, baik melalui tenaga kesehatan, media massa, maupun pendidikan sebelumnya (Cholifah & Rinata, 2022). Tingkat pengetahuan ibu hamil memiliki pengaruh signifikan terhadap kesehatan kehamilan dan persalinan. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu hamil untuk membuat keputusan yang tepat, mengikuti perawatan yang diperlukan, dan mencegah komplikasi. Selain itu, tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dapat berpengaruh pada sikap ibu hamil untuk lebih cepat mendeteksi adanya masalah dan mencari pertolongan medis, membantu menjaga kesehatan ibu dan janin dalam perawatan kehamilan, seperti pemeriksaan rutin, diet sehat, dan istirahat yang cukup, serta memungkinkan ibu hamil untuk mengambil tindakan pencegahan, seperti menghindari faktor risiko dan mengikuti perawatan yang direkomendasikan untuk mencegah komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan (Yanti & Nurrohmah, 2023).

Pengetahuan seorang ibu hamil berkaitan dengan motivasi dalam perawatan kehamilan. Hal ini dibuktikan dengan sebuah penelitian yang dilakukan di Jakarta Selatan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi ibu hamil untuk melakukan perawatan diri pada masa kehamilan. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai OR=11.000, artinya ibu hamil pengetahuan baik mempunyai peluang 11.0 kali untuk

mempunyai motivasi baik dibanding ibu hamil pengetahuan kurang (Virilla, 2021). Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang baik tentang kehamilan memungkinkan ibu hamil untuk membuat pilihan yang lebih sehat dan bertanggung jawab selama kehamilan. Ini termasuk makan makanan bergizi, istirahat cukup, menjaga kebersihan, dan menghindari aktivitas yang berbahaya. Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan setiap ibu hamil tidak terlepas dari peran bidan dan dokter. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Batam menyatakan bahwa terjadi peningkatan nilai mean sebelum dan sesudah diberikan informasi sebesar 7,4 yang artinya ada pengaruh yang sangat kuat dari pemberian informasi terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai Program Perencanaan dan Pencegahan Komplikasi di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Panas Kota Batam (Lestari & Aulia, 2019). Bidan berperan sebagai sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Sebuah penelitian di Kota Depok yang dilakukan pada tahun 2023 membuktikan bahwa terdapat ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil terhadap keikutsertaan kelas ibu hamil melakukan kunjungan antenatal di UPTD Puskesmas Cinere tahun 2023. Dari hasil penelitian tersebut didapat bahwa sebagian besar ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik ikut serta mengikuti kelas ibu hamil, dengan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,03 (Sutrisnawati et al., 2023). Pendidikan kesehatan, termasuk penyuluhan dan kelas ibu hamil, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Melalui kelas ibu hamil, ibu hamil dapat mendapatkan informasi lengkap mengenai perawatan kehamilan, persiapan persalinan, dan perawatan bayi baru lahir (Rosilawati & Khairiyah, 2023).

Semakin baik pengetahuan ibu hamil akan membantu ibu hamil untuk melakukan mencegah terjadinya resiko kehamilan secara mandiri. Pengetahuan yang harus dimiliki ibu hamil antara lain: a) pengetahuan tentang penyebab dan faktor risiko kehamilan risiko tinggi (misalnya usia muda, usia tua, penyakit kronis, riwayat persalinan, gaya hidup tidak sehat) memungkinkan ibu hamil untuk memahami kemungkinan terjadinya masalah, b) Pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan risiko tinggi (misalnya perdarahan, nyeri hebat, pembengkakan, penurunan gerakan janin, dll) memungkinkan ibu hamil untuk segera mencari pertolongan medis, c) Pengetahuan tentang tindakan pencegahan (misalnya pemeriksaan rutin, pemberian nutrisi, konsultasi medis) dan penanganan (misalnya pemberian obat, pemantauan intensif, rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi) memungkinkan ibu hamil untuk mengambil tindakan yang tepat (Alvionita et al., 2023). Dengan pengetahuan yang memadai, ibu hamil dapat lebih mudah mendeteksi dini tanda-tanda bahaya selama kehamilan, seperti perdarahan atau sakit perut yang tidak biasa.

Kepatuhan Kunjungan Antenatal pada Ibu Hamil

Berdasarkan tabel 1 pada karakteristik kepatuhan kunjungan antenatal, sebagian besar responden tidak patuh melakukan kunjungan Antenatal Care. Kepatuhan kunjungan antenatal memberikan banyak manfaat bagi ibu dan bayi. Kunjungan antenatal membantu memantau kesehatan ibu dan janin, mendeteksi dini komplikasi kehamilan, mempersiapkan ibu untuk persalinan, dan meningkatkan kesehatan ibu dan bayi setelah persalinan (Armaya, 2021). Dengan melakukan pemeriksaan rutin, ibu hamil dapat memastikan kehamilan yang sehat dan persalinan yang aman, serta memberikan kesempatan bagi bayi untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: pengetahuan, sikap, dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga. Dalam penelitian yang dilakukan pada 55 ibu hamil tersebut menghasilkan opini bahwa: a) semakin baik pengetahuan ibu hamil maka akan lebih tinggi kemungkinan untuk patuh melakukan kunjungan antenatal care dengan perhitungan statistik diperoleh nilai *p* = 0,003 (*p* < 0,05), b) terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil, dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai *p* = 0,016 (*p* < 0,05). Hal ini

diperoleh dengan hasil analisis multivariat dengan uji statistik logistik berganda pada variabel sikap menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan sikap ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan antenatal care dengan nilai $\beta = 1,977$ dan $p = 0,025$, bernilai positif menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan yang searah (positif) dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Kota Kutacane, c) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Kota Kutacane.

Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,021$ ($p < 0,05$), hasil analisis multivariat dengan uji statistik logistik berganda pada variabel dukungan petugas kesehatan menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care dengan nilai $\beta = 3,179$ dan $p = 0,011$, bernilai positif menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan yang searah (positif) dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Kota Kutacane, d) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan antenatal care. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,022$ ($p < 0,05$), hasil analisis multivariat dengan uji statistik logistik berganda pada variabel dukungan keluarga menunjukkan ada hubungan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil dengan nilai $\beta = 1,754$ dan $p = 0,022$, bernilai positif menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan yang searah (positif) dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Kota Kutacane (Armaya, 2021).

Ketidakpatuhan kunjungan antenatal juga dapat menyebabkan ibu mengalami anemia selama kehamilan, dan persalinan dengan bayi berat badan rendah. Hal ini senada dengan hasil penelitian di Probolinggo yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara keteraturan kunjungan antenatal dengan kejadian anemia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik nilai $p=0,001$ dan korelasi cukup ($r=0,514$), dengan nilai OR=4 yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan antenatal memiliki risiko 4 kali lebih besar untuk terjadi anemia daripada ibu hamil yang teratur melakukan kunjungan antenatal (Nurmasari & Sumarmi, 2023). Ketidakpatuhan kunjungan antenatal dapat menyebabkan berbagai bahaya bagi ibu dan janin. Kurangnya kunjungan antenatal dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, lahir mati, kematian neonatal, perinatal, dan ibu. Ketidakpatuhan kunjungan antenatal dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: pengetahuan, pendidikan, ekonomi, akses informasi, lokasi geografis, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan (Hanifah, 2020).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal

Berdasarkan tabel 2, ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan antenatal. Berdasarkan hasil uji statistik koefisien kontingensi, didapat derajat signifikansi sebesar 0,477, artinya kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dinyatakan sedang atau cukup. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Galur II Kulon Progo yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan antenatal dengan Kunjungan antenatal, dengan derajat signifikansi sedang, dari hasil uji statistik didapat nilai p -value 0,014 (p -value<0,05), x^2 hitung: 8,497 (x^2 hitung > 5,59). Pengetahuan ibu hamil berpengaruh pada kunjungan antenatal, karena pengetahuan yang dimiliki ibu mempengaruhi pola pikir yang akhirnya akan mengubah perilaku ibu menuju perilaku yang sehat (Suryandari, 2023). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik akan melakukan kunjungan antenatal sesuai jadwal yang diberikan oleh bidan atau dokter. Semakin tinggi pengetahuan, semakin besar pula kepatuhan dalam kunjungan antenatal. Dalam penelitian yang dilakukan di Klinik Mitra Ananda Palembang membuktikan bahwa kepatuhan

ibu hamil melakukan kunjungan antenatal berhubungan dengan pengetahuan ibu dalam memahami faktor resiko kehamilan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik chi-square pada variabel pengetahuan didapatkan nilai $p = 0,009 < \alpha 0,05$ (Sundari et al., 2023). Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal. Jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi untuk diaplikasikan dalam kehidupannya (Cholifah & Rinata, 2022). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan selama kehamilan akan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan janin, hal ini dilakukan agar dapat mencegah berat badan lahir rendah (BBLR) saat bayi lahir. Sehingga Ibu hamil akan menjaga kehamilannya dengan melakukan antenatal care yang teratur.

Penelitian yang serupa juga dilakukan di Puskesmas Ponorogo Selatan pada tahun sebelumnya, yang menyatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dengan kepatuhan melakukan kunjungan antenatal. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik didapat nilai $p = <,001$. Pengetahuan yang baik tentang pelayanan antenatal membantu ibu hamil memahami manfaat pemeriksaan rutin selama kehamilan, seperti mendeteksi dini risiko komplikasi dan memastikan kesehatan janin. Kepatuhan dalam kunjungan antenatal memungkinkan ibu hamil untuk mendapatkan perawatan yang optimal, termasuk pemeriksaan fisik, konsultasi dengan tenaga kesehatan, dan pemberian edukasi tentang kehamilan dan persalinan (Ramlili, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Umanen, Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur” maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : “Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care*”.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bersama ini perkenankan saya mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya, yang telah memfasilitasi saya dalam melakukan penelitian ini, dan Puskesmas Umanen, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur, yang telah memberikan kesempatan untuk pengambilan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, V., Erviany, N., Angraini, R., & Ramadhani, A. A. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan. *Jurnal Sehat Mandiri*, 18(2), 70–80. <https://doi.org/10.33761/JSM.V18I2.1047>
- Anggraeni, P. S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Periode 04 Maret – 14 April 2019 [Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto]. <http://repository.stikesrspadgs.ac.id/id/eprint/210>
- Armaya, R. (2021). Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 43–50.
- BPS NTT. (2024). Statistik Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur (Vol. 10, Issue 10). BPS NTT.

- <https://ntt.bps.go.id/id/publication/2024/05/03/83ac8471c459793fa85e9cb3/statistik-kesehatan-provinsi-nusa-tenggara-timur-2023.html>
- Cholifah, S., & Rinata, E. (2022). Buku Ajar Kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan (M. T. Multazam & M. D. K. Wardana, Eds.; 1st ed., Vol. 1). UMSIDA PRESS.
- Effati, D. F., Charandabi, M. A. S., Mohammadi, A., Zarei, S., & Mirghafourvand, M. (2021). *Fatigue and sleep quality in different trimesters of pregnancy. Sleep Science, 14*(Spec 1), 69–74. <https://doi.org/10.5935/1984-0063.20200091>
- Hanifah. (2020). Kajian Literatur: Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 4(2), 49–56.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/download/4089/3106/&ved=2ahUKEwinsorcwomKAxUt4zgGHZDvDv8Q-NANegQIHhAC&usg=AOvVaw1NfsgTXcggyKWRiEu9rl3Bc>
- Hastanti, H., Budiono, B., & Febriyana, N. (2021). Primigravida Memiliki Kecemasan Yang Lebih Saat Kehamilan. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(2), 167–178. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i2.2019.167-178>
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu (3rd ed.). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kolantung, P. M., Mayulu, N., & Kundre, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (ANC) : Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 9(2). <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36780>
- Kurniawan, R., & Melaniani, S. (2019). Hubungan Paritas, Penolong Persalinan dan Jarak Kehamilan dengan Angka Kematian Bayi di Jawa Timur. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2). <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i2.2018.113-121>
- Lestari, D., & Aulia, N. (2019). Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi. 5(1), 61–68.
- Muzakir, H., Prihayati, & Novianus, C. (2021). Analisis Faktor Risiko Kelelahan Pekerjaan Dan Non-Pekerjaan Pada Ibu Hamil. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (JK3L)*, 02(1), 2021. <http://jk3l.fkm.unand.ac.id/>
- Ningsih, E. S. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Trimester III Dengan Keteraturan Kunjungan ANC. *Jurnal Kebidanan*, 9(2). <https://doi.org/10.30736/midpro.v9i2.19>
- Norfitri, R., & Hayani, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 12(1), 31–36. <https://doi.org/10.54004/JIKIS.V12I1.176>
- Nurmasari, V., & Sumarmi, S. (2023). Hubungan Keteraturan Kunjungan ANC (Antenatal Care) Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Kecamatan Maron Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 3(1). <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i1.2019.46-51>
- Rahmah, S., Malia, A., & Maritalia, D. (2022). Asuhan Kebidanan Kehamilan (Paridah, Ed.). Syiah Kuala University Press.
- Ramli, D. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Ponorogo Selatan.
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III. *MEDISAINS*, 16(1). <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i1.2063>

- Rosilawati, R., & Khairiyah, R. (2023). Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Resiko Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rengasdengklok. *Journal Of Midwifery*, 11(2). <https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5102>
- Sari Batubara, H. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Risiko 4t di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020. *Scientia Journal*, 5(1), 88–94. <https://www.neliti.com/id/publications/286439/>
- Sundari, D. T., Nurbaiti, & Untari Anggeni. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan ANC Di Klinik Mitra Ananda Palembang Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13(26). <https://doi.org/10.52047/jkp.v13i26.245>
- Suryandari, D. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Dengan Kunjungan ANC Di Puskesmas Galur 2 Kulon Progo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 4(2). <https://doi.org/10.56772/JKK.V4I2.53>
- Susanti, E., & Zainiyah, Z. (2020). Kartu Skor Puji Rochyati (KSPR) Dalam Upaya Skrining Kehamilan Ibu Resiko Tinggi. *Jurnal Paradigma (Pemberdayaan & Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2). <https://doi.org/10.36089/pgm.v2i2.514>
- Sutrisnawati, N., Sari, A., & Sugesti, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cinere, Kota Depok Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1930–1941. <https://doi.org/10.55681/SENTRI.V2I6.985>
- Virilla, F. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Ibu Hamil Untuk Melakukan Perawatan Diri Pada Masa Kehamilan Diwilayah Rw.003 Kelurahan Rawa Badak Utara Tahun 2021.
- Wulandari, C. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Risiko Tinggi Kehamilan Pada Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Selama Pandemi Di Puskesmas Galur II, Kulon Progo [Poltekkes Kemenkes Yogyakarta]. <http://poltekkesyogya.ac.id>
- Wulandari, R. P., & Perwitasari. (2021). Hubungan Usia Ibu Dan Paritas Dengan Gejala Depresi Pada Kehamilan. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 4(2), 81–85. <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/midwiferyandreproduction/article/view/675/412>
- Wuryaningrat, N. F., & Paulus, A. L. (2023). Manajemen Pengetahuan (Vol. 1, Issue 1). Expert. <http://grahailmu.id/expert/produk/manajemen-pengetahuan/>
- Yanti, S. D., & Nurrohmah, A. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Saat Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Semin II Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Ilmiah Keperawatan dan Kesehatan Alkautsar (JIKKA)*, 1(2), 21–28. <https://jurnal.akperalkautsar.ac.id/index.php/JIKKA/article/view/66>